

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana adalah salah satu cabang ilmu dalam kajian linguistik yang berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang lebih luas, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam perkembangan awalnya, analisis wacana lebih menekankan pada struktur bahasa di atas tingkat kalimat, seperti kohesi dan koherensi dalam suatu teks. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu bahasa dan sosial, analisis wacana tidak lagi terbatas pada aspek struktural, melainkan juga mencakup aspek sosial, budaya, dan ideologis yang melatarbelakangi penggunaan bahasa tersebut.

Menurut Eriyanto, analisis wacana adalah upaya untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik teks serta memahami proses produksi teks dan penggunaan teks dalam konteks tertentu (Eriyanto, 2001). Dalam hal ini, teks tidak dianggap sebagai objek yang netral, melainkan sebagai hasil konstruksi yang dipengaruhi oleh kepentingan tertentu. Oleh karena itu, analisis wacana tidak hanya bertujuan untuk memahami isi dari teks, tetapi juga untuk mengetahui cara dan alasan mengapa pernyataan tersebut dibuat. Wacana pada dasarnya merupakan unsur kebahasaan yang kompleks dan lengkap yang mengandung makna (Windiatmoko, 2016, dalam Nur Ellya et al., 2023)

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Teun A. Van Dijk yang menyatakan bahwa wacana adalah bentuk komunikasi yang kompleks yang tidak hanya melibatkan struktur teks, tetapi juga berkaitan dengan kognisi dan konteks sosial (Van Dijk, 1998). Dengan demikian, untuk memahami suatu wacana secara utuh, diperlukan analisis yang mencakup hubungan antara teks, proses berpikir, dan kondisi sosial yang melatarbelakanginya.

Seiring dengan perkembangan kajian wacana, muncul pendekatan yang lebih kritis yang dikenal sebagai Analisis wacana kritis (AWK). Pendekatan ini lahir dari kesadaran bahwa bahasa tidak pernah benar-benar netral, melainkan sering kali digunakan sebagai alat untuk mempertahankan, memperkuat, atau bahkan menantang kekuasaan dalam masyarakat. Oleh karena itu, Analisis wacana kritis tidak hanya berfokus pada struktur bahasa, tetapi juga pada hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi.

Menurut Norman Fairclough, Analisis wacana kritis adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara praktik kebahasaan dengan praktik sosial yang lebih luas (Fairclough, 1995). Dalam pandangan ini, bahasa dipahami sebagai praktik sosial yang tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk realitas tersebut. Dengan kata lain, melalui bahasa, individu atau kelompok dapat memengaruhi cara orang lain memahami suatu peristiwa.

Selanjutnya, Ruth Wodak dan Meyer menyatakan bahwa Analisis wacana kritis berfokus pada bagaimana dominasi sosial, ketimpangan, dan relasi kekuasaan diproduksi dan direproduksi melalui penggunaan bahasa (Wodak & Meyer, 2001). Dalam konteks ini, bahasa menjadi alat yang sangat penting dalam mempertahankan struktur sosial yang ada, termasuk dalam media massa.

Lebih lanjut, analisis wacana kritis juga menekankan bahwa setiap teks selalu dipengaruhi oleh ideologi tertentu. Ideologi di sini tidak selalu bersifat eksplisit, tetapi sering kali tersembunyi dalam pilihan kata, struktur kalimat, serta cara penyajian informasi. Salah satu tujuan utama Analisis wacana kritis adalah mengungkap ideologi yang tersembunyi di balik teks.

Dalam konteks media massa, khususnya media online, analisis wacana kritis menjadi sangat relevan karena media memiliki peran besar dalam membentuk opini publik. Media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membingkai peristiwa melalui bahasa yang digunakan. Sebagai contoh, penggunaan istilah tertentu dalam pemberitaan dapat membentuk citra positif atau negatif

terhadap suatu kelompok atau peristiwa. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dalam media memiliki kekuatan untuk memengaruhi cara masyarakat memahami realitas.

Menurut Teun A. Van Dijk, media massa memiliki peran penting dalam reproduksi ideologi melalui wacana yang disampaikan kepada publik (Van Dijk, 2008). Dalam hal ini, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai agen yang dapat memperkuat atau bahkan mengubah cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa.

Dengan demikian, analisis wacana kritis dapat dipahami sebagai pengembangan dari analisis wacana yang tidak hanya menelaah struktur bahasa, tetapi juga mengkaji bagaimana bahasa digunakan sebagai alat untuk membangun makna, menyebarkan ideologi, dan mempertahankan relasi kekuasaan dalam masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat teks secara lebih mendalam dan kritis, sehingga dapat mengungkap berbagai kepentingan yang tersembunyi di baliknya.

Dalam penelitian ini, pendekatan Analisis wacana kritis digunakan untuk mengkaji pemberitaan mengenai Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua di media online. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap fungsi analisis wacana kritis atau tujuan dari penelitian mengenai KKB Papua, serta bagaimana wacana tersebut berpotensi memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu tersebut.

2. Teori Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk

Teun A. Van Dijk adalah satu tokoh utama dalam pengembangan analisis wacana kritis yang menawarkan pendekatan *sosio-kognitif*. Pendekatan ini memandang wacana tidak hanya sebagai teks, tetapi juga berkaitan dengan proses produksi makna dalam masyarakat. Analisis wacana kritis digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu teks dibangun serta bagaimana makna disampaikan melalui bahasa yang digunakan media.

Menurut teori Teun A. Van Dijk dalam Indriyawati dan Hudiyono (2023), analisis wacana kritis terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimensi teks berfokus pada struktur atau organisasi teks yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Kognisi sosial berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, ideologi, dan cara pandang penulis atau media dalam membentuk suatu wacana. Adapun konteks sosial menjelaskan bahwa suatu teks lahir dalam kondisi sosial tertentu sehingga dipengaruhi oleh relasi kekuasaan, nilai-nilai, dan situasi yang berkembang di masyarakat. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dalam membentuk produksi dan pemakaian wacana. Namun, penelitian ini berfokus pada dimensi teks untuk menganalisis struktur pemberitaan KKB Papua di Detik.com.

a. Dimensi Teks

Dimensi teks berfokus pada struktur internal wacana, yang oleh Van Dijk dibagi menjadi tiga bagian, yaitu makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur.

1. Struktur Makro berkaitan dengan tema atau topik utama yang diangkat dalam sebuah teks. Dalam konteks berita, struktur makro menunjukkan fokus utama yang ingin disampaikan oleh media kepada pembaca. Menurut Indriyawati dan Hudiyono (2023), struktur makro berkaitan dengan gagasan utama atau inti informasi yang menjadi fokus dalam suatu pemberitaan. Melalui struktur makro, peneliti dapat mengetahui kecenderungan media dalam menampilkan suatu peristiwa.

2. Superstruktur merujuk pada kerangka atau organisasi teks, seperti bagaimana berita disusun dari judul, pembuka, isi, hingga penutup. Struktur ini menunjukkan bagaimana informasi diatur agar dapat memengaruhi pemahaman pembaca. Menurut Teun A. van Dijk, superstruktur digunakan untuk melihat pola penyusunan berita yang dapat memengaruhi pemahaman pembaca terhadap suatu peristiwa.

3. Struktur Mikro mencakup aspek kebahasaan yang lebih rinci, seperti pilihan kata, bentuk kalimat, gaya bahasa, penggunaan

metafora, serta praanggapan. Pada level ini, analisis difokuskan pada bagaimana bahasa digunakan untuk membangun makna tertentu secara halus dan terkadang tidak disadari oleh pembaca. Struktur mikro meliputi beberapa elemen, yaitu: (1) Semantik berkaitan dengan makna yang ingin ditonjolkan dalam teks berita. Elemen ini dapat dilihat melalui latar, detail informasi, maupun maksud tertentu yang disampaikan media. (2) Sintaksis berkaitan dengan susunan kalimat dalam berita. Penggunaan bentuk kalimat tertentu dapat memengaruhi cara pembaca memahami informasi. (3) Stilistik berkaitan dengan pilihan kata atau diksi yang digunakan media dalam pemberitaan. Retoris berkaitan dengan cara media memberikan penekanan. (4) Retoris terhadap informasi tertentu, seperti penggunaan huruf tebal, metafora, maupun ungkapan tertentu dalam teks berita

3. Media Online Sebagai Sarana Produk Wacana

Media online merupakan perkembangan dari media massa berbasis digital yang memanfaatkan jaringan internet sebagai sarana utama dalam penyebaran informasi. Kehadiran media online telah mengubah pola komunikasi masyarakat dari yang sebelumnya bersifat satu arah menjadi lebih interaktif, cepat, dan fleksibel. Dalam konteks ini, media online tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai ruang produksi makna yang aktif dan dinamis.

Menurut Denis McQuail, media massa memiliki peran penting dalam membentuk realitas sosial melalui proses seleksi, penekanan, dan penyajian informasi kepada masyarakat. Media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menentukan informasi yang dianggap penting untuk diketahui publik sehingga realitas yang diterima masyarakat merupakan hasil konstruksi media (dalam Laksono, 2023).

Pandangan tersebut diperkuat oleh Eriyanto yang menyatakan bahwa media merupakan arena pertarungan makna, di mana berbagai kepentingan berusaha memengaruhi cara suatu peristiwa dipahami oleh masyarakat. Dalam proses tersebut, bahasa

menjadi alat utama yang digunakan media untuk membentuk persepsi melalui pilihan kata, struktur teks, maupun sudut pandang dalam pemberitaan (Eriyanto, 2001).

Seiring perkembangan teknologi, peran media semakin kompleks, khususnya dalam bentuk media online yang dipahami sebagai media berbasis internet dengan kemampuan menyebarkan informasi secara cepat, luas, dan real-time sehingga mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat dalam waktu singkat serta menjadikannya sebagai salah satu sumber utama informasi bagi masyarakat modern (Siahaan et al., 2021).

Selain itu, Rianto (2023) menjelaskan bahwa media online tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang membentuk realitas dan makna melalui praktik komunikasi digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa media online memiliki peran yang lebih aktif dibandingkan media konvensional karena memungkinkan terjadinya proses produksi dan reproduksi wacana secara terus-menerus.

Penelitian lain menunjukkan bahwa media berbasis web memberikan kebebasan kepada pengguna untuk mengakses, memilih, serta menyebarkan kembali informasi sesuai kebutuhan dan kepentingannya sehingga wacana yang diproduksi media tidak berhenti pada proses penyampaian informasi, tetapi terus berkembang melalui interaksi pengguna (Sugiyono & Hadi, 2020).

Dalam perspektif yang lebih luas, perkembangan media digital menunjukkan adanya perubahan pola konsumsi informasi masyarakat, di mana masyarakat tidak lagi hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi bagian dari proses produksi makna. Hal ini semakin menegaskan bahwa media online merupakan ruang yang dinamis dalam pembentukan realitas sosial.

Dalam penelitian ini, Detik.com dipilih sebagai sumber data karena secara konsisten memuat pemberitaan mengenai Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua selama periode Januari hingga April 2025. Pemberitaan konflik, seperti Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua, media online memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik. Pilihan kata seperti “kelompok

kriminal”, “separatis”, atau istilah lain dalam pemberitaan dapat menghasilkan makna yang berbeda dan memengaruhi cara masyarakat memahami konflik tersebut.

Dengan demikian, media online tidak dapat dipandang sebagai sarana yang netral, melainkan sebagai produsen wacana yang secara aktif membentuk realitas sosial melalui bahasa. Oleh karena itu, kajian terhadap media online menjadi penting dalam penelitian ini untuk mengungkap bagaimana wacana mengenai KKB Papua dibangun dan disebarakan melalui Detik.com.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu penting untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki landasan ilmiah, sekaligus memperlihatkan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sebelumnya. Melalui kajian ini, peneliti dapat menunjukkan persamaan, perbedaan, serta celah penelitian yang belum banyak dikaji dan ingin diisi dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wahyudi, Anshori, dan Nurhadi (2021)	Pemberitaan Tirto.Id Tentang Kekerasan Di Papua: Analisis wacana kritis Teun Van Dijk	Penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai kekerasan di Papua dikonstruksi melalui pemilihan diksi, penyusunan struktur berita, dan penonjola	Sama-sama mengkaji isu Papua dalam media online dan menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.	Penelitian terdahulu berfokus pada pemberitaan kekerasan di Papua pada media Tirto.id, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberita

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				n aktor tertentu sehingga menghasilkan representasi tertentu terhadap konflik Papua.		an Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua di Detik.com tahun 2025 dengan penekanan pada analisis struktur teks.
2	Roosinda, Fitria Widiyani, dan Alfraita, Ariyan (2019)	Krisis Papua Dalam Pernyataan Pejabat Negara Di Media Online (Analisis Tekstual Konstruksi Wacana Kritis)	Penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online merepresentasikan krisis Papua melalui sudut pandang yang didominasi oleh narasi pemerintahan dan pejabat negara sehingga membentuk konstruksi tertentu mengenai	Sama-sama membahas isu Papua yang diberitakan dalam media online.	Penelitian terdahulu mengkaji konstruksi wacana dalam pernyataan pejabat negara, sedangkan penelitian ini mengkaji struktur teks pemberitaan KKB Papua pada media online Detik.com

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				konflik Papua.		
3	Meku dan Mardikantoro (2025)	Analisis Wacana Kritis Berita Tempo.co: Komite Nasional Papua Barat Tolak Penugasan Gibran Rakabuming ke Papua Berdasarkan Model Teun A. Van Dijk	Penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.		Sama-sama menggunakan teori Teun A. Van Dijk dan menjadikan isu Papua sebagai objek kajian.	Penelitian terdahulu berfokus pada isu politik Papua yang diberitakan oleh Tempo.co, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberitaan KKB Papua pada Detik.com tahun 2025.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, diketahui bahwa kajian mengenai isu Papua dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk telah banyak dilakukan. Penelitian Wahyudi, Anshori, dan Nurhadi (2021) mengkaji pemberitaan kekerasan di Papua pada media Tirto.id, sedangkan Roosinda, Widiyani, dan Alfrait (2019) menganalisis konstruksi wacana krisis Papua dalam pernyataan pejabat negara di media online. Selain itu, penelitian Meku dan Mardikantoro (2025) membahas representasi isu Papua dalam pemberitaan media online dengan menggunakan model Van Dijk.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada konflik Papua secara umum, pernyataan pejabat negara, atau isu politik Papua. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian

yang secara khusus mengkaji struktur teks pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua pada media online Detik.com tahun 2025 menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menekankan analisis wacana secara menyeluruh, sedangkan kajian yang secara spesifik memfokuskan analisis pada makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur dalam pemberitaan KKB Papua masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat mengisi kekosongan tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konstruksi teks berita terkait KKB Papua di media online.

Kebaruan penelitian ini terletak pada objek, periode, dan fokus kajian yang digunakan. Pertama, penelitian ini mengkaji pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua yang hingga saat ini masih menjadi isu aktual dan strategis dalam pemberitaan media nasional. Kedua, penelitian ini menggunakan media online Detik.com sebagai objek penelitian, yang merupakan salah satu media daring dengan tingkat pembaca tinggi dan intensitas pemberitaan yang cukup besar terkait isu Papua. Ketiga, penelitian ini berfokus pada analisis struktur teks menurut Teun A. Van Dijk, yang meliputi makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur, sehingga memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai bagaimana realitas KKB Papua dikonstruksi melalui teks berita. Keempat, penelitian ini menggunakan data pemberitaan pada tahun 2025, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih aktual dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan data sebelum tahun 2025.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian Analisis Wacana Kritis, khususnya mengenai konstruksi struktur teks pemberitaan KKB Papua di media online Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

Pemberitaan mengenai Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua di media online tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai konstruksi realitas sosial

yang dibentuk melalui bahasa. Media memiliki kekuatan dalam membingkai suatu peristiwa melalui pemilihan diksi, struktur teks, serta sudut pandang yang digunakan. Dalam hal ini, Detik.com sebagai salah satu media online nasional memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap isu KKB Papua.

Untuk memahami bagaimana realitas tersebut dikonstruksi, diperlukan pendekatan Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Model ini menekankan bahwa analisis wacana tidak hanya berfokus pada teks semata, tetapi juga mencakup aspek kognisi sosial dan konteks sosial yang melatarbelakanginya.

Dalam kerangka ini, teks berita dipandang sebagai hasil dari proses produksi yang dipengaruhi oleh ideologi, pengetahuan, dan kepentingan media. Struktur teks dianalisis melalui tiga lapisan utama, yaitu struktur makro (tema atau topik berita), superstruktur (skema atau susunan berita), dan struktur mikro (pilihan kata, kalimat, serta gaya bahasa). Melalui analisis ini, dapat diketahui bagaimana media menonjolkan atau menyembunyikan informasi tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir penelitian ini menempatkan pemberitaan KKB Papua di Detik.com sebagai objek analisis yang dikaji melalui struktur teks model Teun A. Van Dijk, yaitu struktur teks dimensi tersebut digunakan untuk mengungkap bagaimana media mengonstruksi makna, membingkai realitas, serta merepresentasikan aktor dalam pemberitaan KKB Papua tahun 2025. Adapaun kerangka berfikir penelitian ini dilihat dari tiga tahapan sebagai berikut:

Analisis Wacana Kritis Struktur Teks Pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) Papua di Media Online Detik.Com Tahun 2025



Teori Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk



Struktur teks:



Struktur teks wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tema	Topik
Superstruktur	Skema	Skema
Struktur Mikro	Semantik	Latar, detil, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti
Struktur Mikro	Stilistika	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris	Grafis atau ekspresi, metafora

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir